

# Peran Modul Aset Tetap SAKTI dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Aset Kesehatan di Satker Kemenkes Provinsi Kepulauan Riau

Adrian Rajab Munawar<sup>1</sup>, Lukman Heryawan<sup>2</sup>, Guardian Yoki Sanjaya<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Kebijakan dan Manajemen Kesehatan, Fakultas Kedokteran Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

<sup>2</sup>Departemen Ilmu Komputer dan Elektronika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

<sup>1</sup>adrianrajabmunwar@mail.ugm.ac.id, <sup>2</sup>lukmanh@ugm.ac.id, <sup>1</sup>gysanjaya@ugm.ac.id

Received: 19 Juni 2024

Accepted: 15 Oktober 2024

Published online: Desember 2024

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Pemerintah mengelola Barang Milik Negara (BMN) untuk mendukung operasional dan pelayanan publik. Kementerian Kesehatan melakukan pencatatan dan inventarisasi alat kesehatan sebagai bagian dari penatausahaan BMN. Kementerian Kesehatan menggunakan Modul Aset Tetap - Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dari Kementerian Keuangan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan negara. Namun, perlu penyempurnaan aplikasi untuk mengatasi resistensi pengguna agar pengelolaan aset kesehatan dapat berjalan lebih efektif dan berdampak positif pada pelayanan kesehatan masyarakat.

**Tujuan:** Menjelaskan keberhasilan pengguna mengelola aset kesehatan dalam Penerapan Modul Aset Tetap SAKTI.

**Metode:** Penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan dengan cara wawancara mendalam dengan melibatkan Pengguna, Perencana dan Kepala Sub Bagian Administrasi Umum di Satker Kemenkes Wilayah Provinsi Kepulauan Riau.

**Hasil :** Aset Kesehatan mencakup lebih dari setengah (55,42%) total nilai peralatan dan mesin sebesar Rp1.815.358.187.434,-. Data dari 4 Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Kepulauan Riau menunjukkan bahwa Modul Aset Tetap SAKTI mudah digunakan sehingga pengelolaan aset kesehatan umum tidak mengganggu pelayanan kesehatan yang sedang berjalan. Selain itu, modul ini juga berguna untuk memastikan aset kesehatan umum selalu tersedia sehingga mendukung surveilans penyakit, deteksi dini, dan pencegahan risiko penyakit. Meski ada kekurangan fitur dan keterbatasan penggunaan dalam pengelolaan aset kesehatan spesifik, modul ini mempermudah dan mempercepat pekerjaan serta meningkatkan kinerja tugas. Perlu integrasi dengan sistem lain dan perbaikan lebih lanjut dianggap

penting untuk meningkatkan manfaat penerimaan modul di Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Ditjen P2P).

**Kesimpulan :** Modul Aset Tetap SAKTI hanya bermanfaat dalam meningkatkan kinerja pengelolaan aset kesehatan secara umum dan Modul Aset Tetap SAKTI dirasakan mudah digunakan dan memenuhi kebutuhan pengguna dalam pengelolaan aset kesehatan secara umum serta Pentingnya melakukan transformasi untuk memastikan sistem informasi berfungsi dengan baik dalam konteks pengelolaan aset kesehatan spesifik.

**Kata kunci:** Aset Kesehatan, Modul Aset Tetap SAKTI, Integrasi Sistem

## ABSTRACT

**Background:** The government manages State-Owned Assets (BMN) to support operations and public services. The Ministry of Health records and inventories medical devices as part of BMN administration. The Ministry of Health uses the Fixed Asset Module - Agency Level Financial Application System (SAKTI) from the Ministry of Finance to improve the efficiency of state financial management. However, it is necessary to improve the application to overcome user resistance so that health asset management can run more effectively and have a positive impact on public health services.

**Objective:** Explain the success of users in managing health assets by implementing the SAKTI Fixed Asset Module.

**Methods:** Qualitative research with a case study design. Data were collected through in-depth interviews involving Users, Planners and the Head of the General Administration Section at the Ministry of Health Working Unit for the Riau Islands Province.

**Results:** Health assets account for more than half (55.42%) of the total value of equipment and machinery

amounting to Rp1,815,358,187,434. Data from 4 Technical Implementation Units (UPT) in Riau Islands shows that the SAKTI Fixed Asset Module is easy to use so that the management of public health assets does not interfere with ongoing health services. In addition, this module is also useful for ensuring that public health assets are always available to support disease surveillance, early detection, and prevention of disease risk. Despite the lack of features and limited use in the management of specific health assets, this module simplifies and speeds up work and improves task performance. Need for integration with other systems and further improvements are considered essential to enhance the benefits of receiving the module at the Directorate General of Disease Prevention and Control (Ditjen P2P)

**Conclusion:** The SAKTI Fixed Assets Module is only useful in improving the performance of health asset management in general and the SAKTI Fixed Assets Module is perceived as easy to use and meets the needs of users in health asset management in general and the importance of making transformations to ensure information systems function properly in the context of specific health asset management.

**Keywords:** Health Assets, SAKTI Fixed Asset Module, System Integration

## PENDAHULUAN

Pemerintah memiliki berbagai aset tetap yang digunakan untuk mendukung operasional dan pelayanan kepada masyarakat. Aset-aset ini, yang termasuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, dan aset tetap lainnya, merupakan bagian penting dari kekayaan negara dan dikelola sebagai Barang Milik Negara (BMN) <sup>1</sup>.

Pengelolaan BMN, termasuk aset kesehatan, diatur oleh Kementerian Kesehatan melalui Permenkes No.9 Tahun 2018. Pedoman ini memberikan acuan bagi satuan kerja dalam melaksanakan pengelolaan BMN, termasuk pencatatan dan pembukuan semua aset kesehatan untuk memperoleh data hasil pencatatan BMN yang lengkap dan akurat, yang penting untuk administrasi dan pengelolaan BMN yang efisien.

Namun, aplikasi yang digunakan untuk mengelola transaksi keuangan pada aset tetap, SIMAK BMN

(Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara), memiliki beberapa keterbatasan. Aplikasi ini bersifat *desktop* dan *standalone*, yang membuat setiap satuan kerja kesulitan dalam pengiriman data. Hal ini seringkali menghambat proses bisnis dan mengurangi transparansi dan akuntabilitas dalam pertanggungjawaban keuangan negara <sup>2</sup>.



Gambar 1. Login Modul Aset Tetap SAKTI

Untuk merespons perkembangan teknologi informasi dan modernisasi pengelolaan keuangan negara, Kementerian Keuangan RI meluncurkan aplikasi berbasis web yang inovatif bernama Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) pada tahun 2022. Aplikasi ini dirancang untuk mengatasi permasalahan yang timbul akibat banyaknya aplikasi keuangan yang sebelumnya digunakan dan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan negara <sup>3</sup>.

SAKTI memiliki beberapa keunggulan, termasuk *single entry point*, integrasi data antar modul, data *real time*, dan otomatisasi komponen laporan. Modul Aset Tetap SAKTI, yang menggantikan SIMAK BMN, digunakan untuk mengelola transaksi keuangan pada aset tetap termasuk pencatatan dan inventarisasi alat kesehatan. Namun, terdapat faktor yang berpengaruh terhadap resistensi pengguna Aplikasi SAKTI. Berdasarkan masukan tertulis, 41% responden memberikan komentar terkait penyempurnaan Aplikasi SAKTI dan masukan responden tersebut diklasifikasikan menjadi beberapa topik terdapat 15% responden memberikan masukan terkait penyempurnaan aplikasi Modul Persediaan dan Modul Aset Tetap SAKTI <sup>4</sup>.

Tanpa penyempurnaan, resistensi pengguna dapat menghambat efektivitas pengelolaan aset kesehatan, yang berdampak langsung pada kualitas pelayanan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting yang bertujuan untuk menjelaskan keberhasilan pengguna mengelola aset kesehatan dalam Penerapan Modul Aset Tetap SAKTI pada Satker Ditjen P2P Kemenkes Wilayah Provinsi Kepulauan Riau agar pengelolaan aset kesehatan dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus dengan Teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) untuk menggali secara mendalam mengenai penerapan Modul Aset Tetap dalam mengelola aset kesehatan dan memperoleh gambaran secara komprehensif dilihat dari pengalaman pengguna terkait sistem informasi yang digunakan pada faktor persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan kegunaan penggunaan (*perceived usefulness*) pada kinerja pengguna dalam pengelolaan aset kesehatan yang mempengaruhi penerimaan Modul Aset Tetap SAKTI di Satuan Kerja (Satker) Kemenkes Wilayah Provinsi Kepri.

Menurut Robert K. Yin (Yin, 2014)<sup>5</sup>, studi kasus merupakan suatu penyelidikan empiris yang meneliti satu fenomena kontemporer pada suatu konteks dunia nyata, khususnya keadaan dimana batasan-batasan tersebut belum dapat dinyatakan dengan jelas antara fenomena dan konteks.

Subjek penelitian ditentukan dengan *purposive sampling*. Kriteria inklusi, subjek penelitian berjumlah 12 orang yang berhubungan langsung dengan data dan informasi Modul Aset Tetap dan bersedia menjadi responden, yang terdiri dari: a) 4 orang Kepala Sub Bagian Administrasi dan Umum (Ka.Adum) yang menggunakan informasi modul aset tetap untuk melakukan koordinasi penyusunan pengelolaan dan pengambilan keputusan perencanaan aset tetap. b) 4 orang perencana yang menggunakan informasi modul aset tetap untuk menyusun rencana kebutuhan aset tetap,

c) 4 orang pengguna modul aset tetap yang melakukan kegiatan teknis *entry data* dan menyusun laporan pada Modul Aset Tetap, di Satker Balai Labkesmas Batam, BBKK Batam, BKK Kelas I Tanjung Pinang dan BKK Kelas I Tanjung Balai Karimun

Cara pengumpulan data dibagi berdasarkan Data Primer yaitu observasi sarana pendukung dan informasi laporan modul aset tetap yang ada di Satker dan wawancara mendalam terhadap subjek penelitian dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara mendalam, pertanyaan dalam pedoman wawancara dibuat sesuai dengan Model Penerimaan Teknologi (TAM-Technology Acceptance Model) <sup>6</sup>. Data Sekunder diperoleh dari dokumen yang berupa Laporan Barang Kuasa Pengguna yang ada di Satker Ditjen P2P

Analisis data yang digunakan adalah Telaah Dokumen (*Review Document*) dengan menggunakan Data Sekunder untuk mengetahui proporsi alat kesehatan yang ada di satker Ditjen P2P dan Analisis Tematik (*Thematic Analysis*) dengan menggunakan Data Primer untuk memperoleh nilai kegunaan dan kemudahan dalam penerimaan pengguna terhadap sistem informasi Modul Aset Tetap SAKTI dalam pengelolaan aset kesehatan.

Etika penelitian ini sudah mendapatkan izin etis dari *Ethical Clearance* yang diterbitkan oleh Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada dan Izin Penelitian dari Kepala Satker Balai Labkesmas Batam, BBKK Batam, BKK Kelas I Tanjung Pinang dan BKK Kelas I Tanjung Balai Karimun.

## HASIL

### Karakteristik Pengelolaan Aset Kesehatan di Modul Aset Tetap

Keseluruhan sebanyak 61 Unit Pelaksana Teknis (UPT) Satker Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Ditjen P2P) melakukan pencatatan penggolongan Barang Milik Negara pada Modul Aset Tetap Sakti berdasarkan pada nomenklatur Kepmenkeu No. 286/KM.6/2020 Perubahan Kesepuluh

atas Lampiran Permenku No. 29/PMK.06/2010 Tentang Penggolongan dan Kodefikasi BMN.

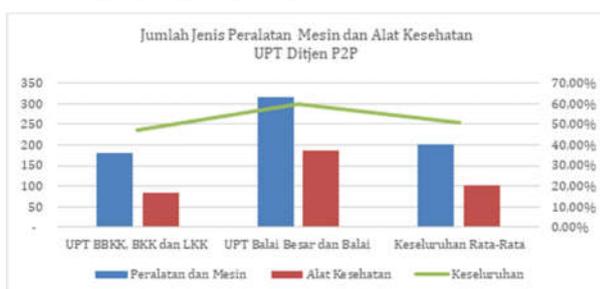
Karakteristik penginputan data barang aset kesehatan yang diambil dari Modul Aset Tetap Sakti adalah data alat kesehatan yang berdasarkan pada kode dan nama golongan dan bidang tertentu, yaitu :

1. Kode 3.07; Kode 3 untuk Golongan : Peralatan dan Mesin, 07 untuk Bidang : Alat Kedokteran dan Kesehatan.
2. Kode 3.08; Kode 3 untuk Golongan : Peralatan dan Mesin, 08 untuk Bidang : Alat Laboratorium.
3. Kode 3.09; Kode 3 untuk Golongan : Peralatan dan Mesin, 07 untuk Bidang : Alat Persenjataan.

Berdasarkan karakteristik penginputan alat kesehatan pada ketiga kode tersebut di dalam pengelolaan Barang Milik Negara pada Modul Aset Tetap Sakti, maka dilakukan untuk pengumpulan informasi dari data sekunder, data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, berupa Laporan Barang Pengguna, untuk Periode yang berakhir 31 Desember 2023 – Unaudited, yang merupakan sumber data pelengkap yang ditujukan untuk mendapatkan seberapa proporsi alat kesehatan yang ada di setiap satker Ditjen P2P.

Pengelolaan aset kesehatan melalui Modul Aset Tetap Sakti tidak hanya efisiensi administratif tetapi juga memastikan ketersediaan alat kesehatan yang diperlukan untuk mendukung pelayanan kesehatan masyarakat, satker dapat memastikan bahwa alat kesehatan yang kritis selalu tersedia sehingga mengurangi risiko dalam pelayanan kesehatan terutama dalam kondisi darurat atau pandemi.

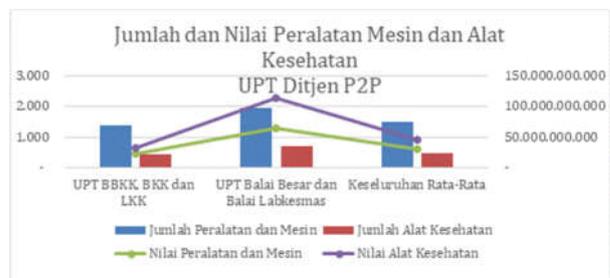
**Proporsi Jenis, Jumlah, Nilai Peralatan Mesin dan alat kesehatan**



Gambar 2. Persentase Jenis Alat Kesehatan UPT Ditjen P2P

Gambar diatas memperlihatkan keseluruhan 61 UPT terdapat rata-rata 202 jenis peralatan dan mesin dimana 102 diantaranya termasuk jenis alat kesehatan (50,53%). Pada UPT Balai Besar dan Balai Labkesmas terlihat persentase jenis alat kesehatan tertinggi sebesar 59,61%.

Dari jenis alat kesehatan keseluruhan terdapat 6.212 jenis alat kesehatan dari semua Satker, setelah itu dilakukan pemisahan data duplikasi, sehingga mendapatkan 1.357 data jenis alat kesehatan yang tidak double, yang merupakan jenis alat kesehatan pada Satker Ditjen P2P.



Gambar 3. Jumlah dan Nilai Peralatan Mesin dan Alat Kesehatan UPT Ditjen P2P

Gambar diatas memperlihatkan rata-rata total keseluruhan jumlah peralatan dan mesin di 61 UPT sebesar 1.487 termasuk didalamnya terdapat 476 alat kesehatan (32,04%) dan nilai peralatan dan mesin 29.759.970.286 termasuk nilai alat kesehatan 16.494.035.649 (55,42%). Pada UPT Balai Besar dan Balai Labkesmas terlihat persentase jumlah tertinggi alat kesehatan sebesar (36,35%) dan tertinggi nilai alat kesehatan (77,64%).

Proporsi aset kesehatan yang signifikan dalam total nilai peralatan dan mesin menunjukkan betapa pentingnya pengelolaan aset ini untuk mendukung program kesehatan dan memastikan bahwa alat-alat kesehatan yang mahal dan kritis, seperti peralatan laboratorium dan medis, dapat digunakan secara efisien, sehingga mengurangi pemborosan dan meningkatkan keberlanjutan program kesehatan.

### Pengumpulan Data

Teknik wawancara mendalam dilakukan sebagai proses pengumpulan data primer yang dilakukan di bulan April sampai dengan Mei 2024, selanjutnya dilakukan analisis dan penyusunan hasil penelitian, indikator-indikator pengukur untuk penilaian sesuai Model penerimaan teknologi (*TAM-Technology Acceptance Model*)<sup>6</sup> tentang kegunaan dan kemudahan dalam penerimaan pengguna terhadap sistem informasi dan tambahan indikator-indikator tambahan untuk menambah nilai persepsi kegunaan dan kemudahan Modul Aset Tetap SAKTI dalam pengelolaan aset kesehatan, setelah proses pengumpulan data primer dengan 12 (dua belas) responden, peneliti menganggap jawaban responden mampu dan sudah menjawab penelitian ini saturasi tercapai sehingga tidak ada informasi baru yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara informan terakhir<sup>7</sup>.

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	10	83,33%
	Perempuan	2	16,67%
2	Usia		
	21-30 Tahun	2	16,67%
	31-40 Tahun	5	41,67%
	41-50 Tahun	4	33,33%
	51-60 Tahun	1	8,33%
3	Pendidikan		
	S2	3	25,00%
	S1	8	66,67%
	D3	1	8,33%
4	Jabatan		
	Struktural	4	33,33%
	Fungsional Perencana	2	16,67%
	Pelaksana Perencana	2	16,67%
	Fungsional Keuangan	2	16,67%
	Fungsional BMN	1	8,33%
	Pelaksana BMN	1	8,33%

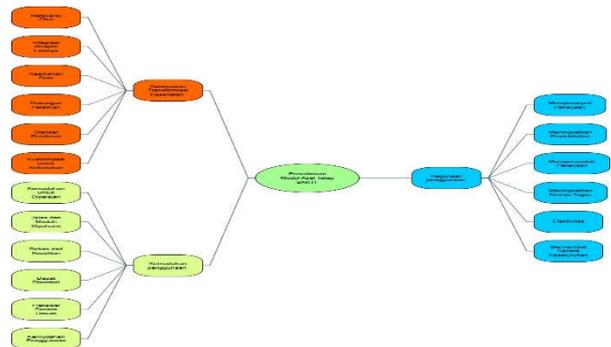
Pada saat observasi pengguna diminta kelengkapan dokumen dan melakukan pencatatan pada Modul Aset Tetap Sakti Berikut hasil observasi pada penerimaan Modul Aset Tetap SAKTI:

Tabel 2. Hasil Observasi Penerimaan Modul Aset Tetap SAKTI

No.	Uraian	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Apakah ada rencana kebutuhan aset tetap	√		Surat usulan rencana kebutuhan Barang Milik Negara
2.	Ada SOP penggunaan Modul Aset Tetap SAKTI	√		SOP Penyusunan Laporan BMN, Penghapusan
3.	Komputer/Laptop untuk mengolah data	√		Sarana Kantor
4.	Ketersediaan SDM Pengguna	√		SK Pengelolaa UAKPB

5.	Regulasi Pengelolaan Aset Tetap	√		Permenkes Nomor 9 Tahun 2018
6.	Bimbingan Modul Aset Tetap SAKTI	√		Sertifikat Siklus Pengelolaan BMN
7.	Pelatihan Modul Aset Tetap SAKTI	√		Teregistrasi di <a href="https://kle2.kemkenkeu.go.id/">https://kle2.kemkenkeu.go.id/</a>
8.	Pembiayaan pengadaan dan pemeliharaan	√		Belanja Pemeliharaan dan Belanja Modal Peralatan dan mesin
9.	Proses pencatatan Modul Aset Tetap Sakti	√		Pencatatan Penerimaan Barang Meubel Non Kontrak
10.	Kualitas informasi data (tepat waktu, lengkap)	√		Laporan Barang Pengguna 31 Desember 2023
11.	Pemanfaatan informasi data Aset Tetap	√		Laporan Kondisi Barang
12.	Laporan pengolahan data Aset Tetap	√		Catatan Atas Laporan Barang Milik Negara

### Temuan dan Analisis Data



Gambar 4. Mind Map Penerimaan Modul Aset Tetap Sakti

Gambar Mind Map ini menggambarkan analisis tematik aspek-aspek utama terkait Penerimaan Modul Aset Tetap SAKTI dengan dua tema utama yaitu "Kegunaan Penggunaan (*Usefulness*)", tema yang mencakup bagaimana penggunaan modul memberikan manfaat nyata bagi pengguna, terutama dalam mempercepat pekerjaan, meningkatkan kinerja tugas, meningkatkan produktivitas, efektivitas, mempermudah pekerjaan dan bermanfaat secara keseluruhan. "Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use*)", tema yang menggambarkan bagaimana modul Aset Tetap SAKTI dirancang untuk memudahkan pengguna dalam berbagai aspek operasional, termasuk kemudahan untuk dipelajari, dapat dikontrol, jelas dan mudah di pahami, dan fleksibel secara umum, bebas dari kesulitan dan kemudahan penggunaan. "Kesesuaian Transformasi Kesehatan (*Suitability of Health Transformation*)" adalah tema pendukung mencakup aspek-aspek yang penting untuk memastikan Modul Aset Tetap SAKTI sesuai dengan kebutuhan pengelolaan transformasi aset kesehatan. Meskipun tema pendukung, tema ini melengkapi kedua tema utama tersebut dengan fokus pada relevansi fitur, integrasi, keamanan data, dukungan

pelatihan, kepatuhan terhadap standar peraturan, dan kustomisasi. Masing-masing tema memiliki subtema, kategori dan subkategori yang lebih spesifik, hal ini penting untuk memastikan bahwa modul Aset Tetap SAKTI dapat berfungsi dengan baik dalam konteks pengelolaan aset kesehatan dan memberikan manfaat yang maksimal bagi pengguna.

### **Tema Kegunaan Penggunaan (*Usefulness*)**

Dalam tema ini, terdapat subtema yang mempunyai referensi di semua responden dalam penerimaan Modul Aset Tetap Sakti, diantaranya:

- 1) Mempermudah Pekerjaan, Subtema ini memiliki beberapa persetujuan responden tentang mempermudah pekerjaan tetapi perlu penambahan fitur khusus aset kesehatan untuk memperkuat subtema. Responden lebih menekankan pada aspek kemudahan dalam penggunaan data dan aksesibilitas. Ka.Adum dan Pengguna Modul mencatat kemudahan yang diberikan oleh Modul SAKTI dalam berbagai tugas, dan diakses dimana saja serta efisiensi teknis. Perencana menjelaskan kemudahan dalam proses perencanaan aset kesehatan.
- 2) Mempercepat pekerjaan, subtema ini sangat terlihat dalam semua peran responden. Responden menyebutkan Modul Aset Tetap SAKTI mempercepat berbagai aspek pekerjaan mereka, mulai dari entri data hingga proses perencanaan dan pengelolaan aset. Pengguna menekankan kemudahan akses dan pengelolaan data, sementara Pengguna lain menyebutkan percepatan dalam proses entri data dan penyusunan laporan. Perencana menyatakan bahwa modul ini mempercepat proses perencanaan, terutama dalam hal pengelolaan aset kesehatan, sementara Ka.Adum menyatakan mendukung mempercepat proses koordinasi administrasi pengelolaan aset, yang menunjukkan bahwa kepuasan dan penggunaan teknologi informasi dipengaruhi oleh kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan

teknologi tersebut (S. S. Al-Gahtani & King, 1999).

- 3) Meningkatkan kinerja tugas, Subtema ini terlihat unggul, terutama dalam konteks bagaimana Modul Aset Tetap SAKTI membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mengatur tugas-tugas administratif dan perencanaan. Ka.Adum menekankan bahwa modul ini meningkatkan kinerja tugas administratif dan otomatisasi pencatatan aset, yang sangat membantu dalam pengelolaan aset. Pengguna dan Perencana juga menyatakan bahwa modul ini membantu meningkatkan kinerja mereka dalam mengakses dan mengelola data dengan lebih efisien.

Selain subtema tersebut terdapat juga subtema yang mempunyai referensi di tidak semua responden dalam penerimaan Modul Aset Tetap Sakti, diantaranya:

- 1) Meningkatkan Produktivitas, Subtema ini terdapat peningkatan produktivitas, tetapi diperlukan penambahan tahun perolehan di laporan kondisi barang, pembahasan lebih pada aspek otomatisasi dan integrasi yang mendukung produktivitas secara keseluruhan. Ka.Adum dan Pengguna mencatat bahwa modul ini membantu meningkatkan produktivitas dalam hal koordinasi dan pengelolaan aset, serta otomatisasi data dari modul sebelumnya, Perencana menekankan identifikasi kebutuhan dalam perencanaan aset.
- 2) Efektifitas, subtema ini penting dikarenakan semua respon menyatakan efektif dalam penerimaan modul ini, perlunya penambahan spesifik nama alat kesehatan dalam modul menjadikannya lebih efektif, subtema ini membahas pada efektivitas lebih pada aspek pengintegrasian sistem dan pengurangan kesalahan pencatatan. Ka.Adum dan Pengguna menekankan efektivitas dari tampilan dan proses entri data dan mengurangi kesalahan penginputan data, sedangkan Perencana

menekankan efektivitas dalam integrasi data dan pengambilan keputusan perencanaan.

- 3) Bermanfaat secara keseluruhan, subtema ini secara umum sudah memenuhi kepuasan seluruh responden, penambahan informasi data yang dibutuhkan termasuk aset kesehatan dibutuhkan untuk secara keseluruhan. Ka.Adum menekankan pada kemudahan dalam koordinasi, Pengguna menilai penggunaan modul mengelola aset termasuk aset kesehatan dan Perencana menyatakan validitas data untuk perencanaan.

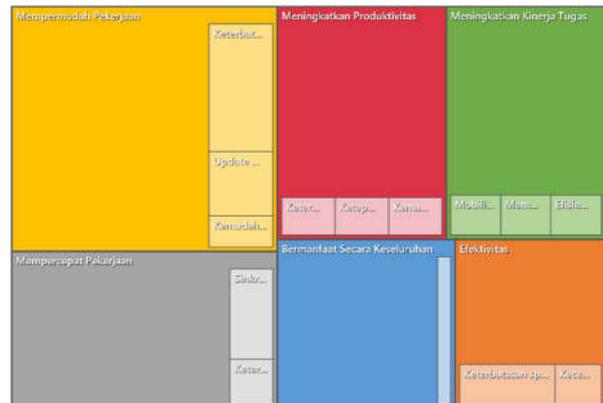
Penggunaan Modul Aset Tetap SAKTI telah memberikan banyak kegunaan penggunaan dalam mempermudah pekerjaan, mempercepat pekerjaan dan meningkatkan kinerja bagi berbagai peran responden<sup>8</sup>, mulai dari Pengguna hingga Perencana dan Ka.Adum. Berdasarkan wawancara dengan berbagai pihak, modul ini juga terbukti meningkatkan produktivitas, efektivitas serta bermanfaat secara keseluruhan untuk mendukung koordinasi operasional, proses perencanaan dan pengelolaan aset, termasuk aset kesehatan di dalamnya.

Dalam hal subtema yang terdapat adanya kategori keterbatasan untuk mencapai persepsi kegunaan dalam penerimaan Modul Aset Tetap Sakti, diantaranya: (1). Keterbatasan informasi data aset Kesehatan, (2). Keterbatasan spesifik nama alat kesehatan, (3). Keterbatasan fitur khusus aset kesehatan, (4). Keterbatasan tahun perolehan di laporan.

Berdasarkan gambar 5 dibawah ini, dengan petunjuk analisis hierarchy chart, dapat kita lihat kategori keterbatasan-keterbatasan tema kegunaan penggunaan tidak signifikan pengaruhnya pada persepsi kegunaan dalam penerimaan Modul Aset Tetap SAKTI.

Kegunaan Modul Aset Tetap Sakti memastikan aset kesehatan yang secara umum dapat diakses untuk ketersediaannya sehingga mendukung penanggulangan penularan penyakit (surveilans penyakit) dan deteksi

dini penyakit serta upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan.



Gambar 5. Hierarchy Chart Perbandingan Jumlah Referensi Pengkodean dalam persepsi kegunaan penggunaan (*Perceived Usefulness*)

### Tema Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use*)

Dalam tema ini, terdapat subtema yang mempunyai referensi di semua responden dalam penerimaan Modul Aset Tetap Sakti, diantaranya:

- 1) Jelas dan mudah dipahami, subtema ini banyak dinyatakan oleh responden bahwa modul ini memiliki instruksi yang jelas dan mudah dipahami, yang memudahkan dalam penggunaan sehari-hari. Kejelasan panduan dan instruksi dalam modul ini sangat diinginkan oleh pengguna. Ka.Adum menyatakan modul ini jelas mudah dipelajari dan dipahami oleh siapa saja dan pengguna menekankan kejelasan panduan, instruksi dan notifikasi, Perencana menilai kejelasan data data dari operator mudah dipahami dan menginginkan kejelasan penamaan alkes, lokasi alat dan tahun perolehan akan lebih mudah dipahami.
- 2) Dapat dikontrol, Subtema ini muncul dengan persetujuan yang sebagian besar dari responden meskipun subtema dapat dikontrol dapat masukan apresiasi, responden perencana menilai dapat dikontrol untuk aset secara umum tapi untuk aset kesehatan terdapat keterbatasan perencanaan, perlu usaha penamaan umum untuk lebih spesifik alat kesehatan sehingga dapat dikontrol
- 3) Bebas dari kesulitan, subtema ini penting karena banyak laporan tentang bebas dari kesulitan,

responden Ka.Adum dan Perencana merasa kemudahan mengakses dan mendapatkan data, transisi dari sistem sebelumnya ke modul ini relatif mudah bagi Pengguna dan waktu menjadi mahir serta bebas dari kesulitan karena pengerjaan tidak hanya satu pihak, menunjukkan bahwa kesuksesan sistem informasi sangat dipengaruhi oleh kualitas informasi dan kepuasan pengguna<sup>9</sup>.

Selain subtema tersebut terdapat juga subtema yang mempunyai referensi di tidak semua responden dalam penerimaan Modul Aset Tetap Sakti, diantaranya:

- 1) Kemudahan untuk dipelajari, subtema ini didukung oleh Pengguna dan Ka.Adum secara konsisten melaporkan bahwa modul ini mudah dipelajari. Mereka menyatakan bahwa petunjuk teknis yang disediakan sangat membantu dan modul ini dapat dipelajari dengan cepat melalui panduan online. Perencana merasa mudah memahami serta memastikan ke pengguna, responden perencana menginginkan lebih informasi penamaan alkes, lokasi alat dan tahun perolehan akan lebih mudah dipelajari
- 2) Kemudahan penggunaan, subtema ini membahas modul dirancang untuk mempermudah berbagai aspek, administratif, pengelolaan aset umum, mulai dari penginputan data hingga pengelolaan aset secara otomatis, dan perencanaan aset kesehatan. Responden pengguna melaporkan bahwa modul ini sangat mudah digunakan dan mengurangi beban pekerjaan manual dan perencana merasa perlu pembenahan pengembangan data alat kesehatan lebih spesifik. Model TAM yang digunakan menunjukkan bahwa kegunaan dan kemudahan penggunaan adalah faktor utama yang mempengaruhi penerimaan teknologi informasi dalam bidang kesehatan<sup>10</sup>.
- 3) Fleksibel secara umum, Subtema ini membahas meskipun modul ini dinilai fleksibel untuk aset

secara umum dan akses data oleh beberapa Ka.Adum, pengguna, responden pengguna menambahkan agar modul ini dapat digunakan dalam pengelolaan aset spesifik kesehatan, tidak hanya penambahan keterangan untuk mempermudah operasional harian. Responden perencana menilai kesulitan perubahan kebutuhan dalam perencanaan dikarenakan proses perubahan kondisi atas aset tersebut.

Secara keseluruhan, Modul Aset Tetap SAKTI menunjukkan kemudahan penggunaan yang tinggi dalam berbagai aspek. Dari kemudahan untuk dipelajari, kontrol yang baik, kejelasan dan kemudahan pemahaman, fleksibilitas, hingga bebas dari kesulitan dan kemudahan penggunaan secara umum (Said. Al-Gahtani, 2001), modul ini memberikan manfaat yang signifikan bagi responden dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Kombinasi dari fitur-fitur ini menjadikan Modul Aset Tetap SAKTI alat yang sangat efektif dan efisien dalam pengelolaan aset kesehatan.

Dalam hal subtema yang terdapat adanya kategori keterbatasan untuk mencapai persepsi kemudahan dalam penerimaan Modul Aset Tetap Sakti, diantaranya: (1). Perlu Effort untuk Alkes, (2). Keterbatasan dalam Perubahan Kebutuhan, (3). Keterbatasan Modul dalam Penggunaan Aset Kesehatan, (4). Perlu Pembenahan Data Alkes, (5). Keterbatasan Informasi Nama, Tahun dan Letak Alkes

Berdasarkan gambar 6 dibawah ini, dengan petunjuk analisis hierarchy chart, dapat kita lihat kategori keterbatasan-keterbatasan tema kemudahan penggunaan tidak besar pengaruhnya pada persepsi kemudahan dalam penerimaan Modul Aset Tetap SAKTI.

Kemudahan penggunaan Modul Aset Tetap Sakti memastikan pengelolaan aset kesehatan tidak mengganggu pelayanan kesehatan yang sedang berlangsung.



Pelatihan yang memadai sangat penting untuk memastikan pengguna dapat cepat menguasai modul. Dengan petunjuk teknik sebagai dukungan pelatihan, pengguna dapat belajar sendiri dan cepat menguasai modul. Ini menunjukkan bahwa pelatihan yang baik untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan modul.

5. Mempercepat pekerjaan untuk penting integrasi dengan lainnya,

Integrasi efektif antara modul ini dan sistem lain sangat penting, khususnya dalam pengelolaan data aset kesehatan. Integrasi ini dapat meningkatkan efisiensi kerja dan menghindari redundansi data. Pengguna menghargai integrasi sistem karena dapat meningkatkan konsistensi data, kemudahan penggunaan, dan efisiensi waktu. Oleh karena itu, pentingnya integrasi dalam penerimaan teknologi informasi kesehatan, yang meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan aset kesehatan <sup>12</sup>.

6. Kolaborasi antar kementerian untuk kemudahan penggunaan,

Kemudahan penggunaan dalam pengelolaan aset kesehatan spesifik mendukung kolaborasi antar Kementerian. Saat ini, sistem aset kesehatan belum ada dan perlu dikembangkan. Kementerian Kesehatan perlu membuat modul aset kesehatannya sendiri, berkolaborasi dengan Kementerian Keuangan. Integrasi dan kolaborasi antar Kementerian adalah pengembangan sistem yang efektif dan mudah digunakan.

7. Relevansi fitur untuk mempercepat pekerjaan

Fitur yang relevan dan mudah digunakan penting dalam meningkatkan efisiensi kerja. Fitur-fitur ini mempercepat tugas, mengurangi entri data manual, dan meningkatkan kecepatan dan akurasi dalam penyusunan laporan dan perencanaan aset. Mendapatkan data dari pengguna dapat mempercepat pekerjaan perencana, terutama dalam perencanaan aset kesehatan. Oleh karena itu, fitur yang relevan dan mudah digunakan

mewujudkan sistem yang efisien dan efektif, dan penting dalam memenuhi kebutuhan pengguna.

### **Triangulasi Sumber Data**

Triangulasi sumber data adalah teknik mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai sumber data, peneliti dalam penelitian ini mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2013).

Peneliti melakukan wawancara mendalam melibatkan 3 (tiga) peran responden: Kasubag. Adum, perencana, dan pengguna Modul Aset Tetap Sakti dari 4 (empat) Satker Kemenkes.

Dengan menggabungkan data dari ketiga sumber penelitian ini, Peneliti dapat memahami lebih dalam tentang persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan penggunaan yang dialami dalam pengelolaan aset kesehatan dengan menggunakan Modul Aset Tetap SAKTI. Triangulasi membantu peneliti untuk memverifikasi hasil penelitiannya dan memastikan bahwa hasil tersebut mencerminkan berbagai perspektif dan pengalaman responden.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Dominasi Aset Kesehatan dalam Pengelolaan Modul Aset Tetap SAKTI.**

Proporsi aset kesehatan meski terlihat sedikit jumlahnya tetapi menunjukkan setengahnya nilai dan jenis peralatan dan mesin yang ada di setiap UPT, jelas bahwa aset kesehatan memegang porsi yang signifikan dalam pengelolaan aset meningkatkan keberlanjutan program kesehatan di Ditjen P2P. Hal ini menegaskan pentingnya modul yang dapat secara spesifik mengelola aset kesehatan dengan baik

### **2. Penerimaan Modul Aset Tetap SAKTI**

Penerimaan Teknologi Informasi Modul Aset Tetap SAKTI oleh pengguna mempertimbangkan intensitas penggunaan dan penggunaan sistem secara aktual. Intensitas penggunaan pada Modul Aset Tetap Sakti ditunjukkan pengguna dalam penggunaan sehari-hari dengan intensitas penggunaan yang tinggi dan

penggunaan sistem secara aktual terlihat bagaimana Modul Aset Tetap SAKTI ini diterapkan berbagai tugas administratif dan perencanaan. Dengan demikian Model TAM yang digunakan menunjukkan bahwa kegunaan dan kemudahan penggunaan adalah faktor utama yang mempengaruhi penerimaan teknologi informasi dalam bidang kesehatan <sup>10</sup>.

Meskipun Modul Aset Tetap SAKTI banyak kegunaan dan kemudahan penggunaan, saat ini mengelola dan mengidentifikasi aset kesehatan secara rinci memerlukan usaha lebih, terkadang, alat dengan fungsi yang sama memiliki penamaan yang berbeda karena variasi nama alat, perubahan pemegang modul aset, dan keterbatasan informasi. Pengelompokan alat berdasarkan kategori yang relevan menjadi penting.

Modul aset tetap SAKTI belum memiliki fitur khusus untuk penggunaan nama alat kesehatan secara spesifik. Pengguna saat ini menggeneralisasi entri data nama alat kesehatan dengan mencocokkan kelompok atau kategori yang relevan yang ada di modul. Namun, perlu penambahan nama-nama alat yang lebih detail dalam database agar informasi lebih efektif. Informasi tentang tahun perolehan dan lokasi aset tidak muncul di laporan kondisi barang, pengguna harus mencari secara manual di listing data BMN untuk mendapatkan informasi ini.

### 3. Kesesuaian Transformasi Kesehatan

Modul harus dapat dikustomisasi sesuai kebutuhan spesifik. Meski aset kesehatan biasanya di input secara umum untuk alat kesehatannya, pengguna merasa perlu untuk membedakan detail alat kesehatan dalam operasionalnya. Dan pada laporan kondisi barang, modul harus dapat mencantumkan tahun perolehan dan lokasi aset untuk mempermudah perencanaan aset kesehatan

Kolaborasi antar Kementerian Keuangan dan Kementerian Kesehatan sangat penting dalam pengembangan sistem yang efektif dan mudah digunakan, khususnya dalam pengelolaan aset kesehatan

spesifik. Fitur yang relevan dan mudah digunakan penting dalam meningkatkan kecepatan tugas dan akurasi dalam penyusunan laporan dan perencanaan aset. Sesuai dengan evaluasi kerangka kerja untuk sistem informasi kesehatan yang dilakukan oleh Maryati Mohd. Yusof <sup>11</sup>, menunjukkan pentingnya fitur yang relevan dan kontrol yang baik dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sistem informasi kesehatan

### 4. Peluang Integrasi dengan Sistem Lain

Dengan adanya 1.357 unit jenis alat kesehatan yang unik dan tidak duplikat, memastikan bahwa semua aset kesehatan dikelola dengan standar yang sama dan data yang konsisten, terdapat peluang besar untuk integrasi dengan sistem lain yang spesifik mengelola aset kesehatan. Integrasi ini akan mewujudkan interoperabilitas yang sesuai dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan aset kesehatan di semua UPT.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Modul Aset Tetap SAKTI hanya bermanfaat dalam meningkatkan kinerja pengelolaan aset kesehatan secara umum. Fitur-fitur yang disediakan memudahkan entri data mempercepat proses administratif dan perencanaan yang bersifat data aset kesehatan umum
2. Modul Aset Tetap SAKTI dirasakan hanya mudah digunakan dan memenuhi kebutuhan pengguna dalam pengelolaan aset kesehatan secara umum. Kejelasan instruksi dan kemudahan akses data membuat modul ini efektif untuk digunakan dalam pengelolaan aset kesehatan yang secara umum.
3. Pentingnya melakukan transformasi untuk memastikan sistem informasi berfungsi dengan baik dalam konteks pengelolaan aset kesehatan spesifik yang memungkinkan pengguna memiliki kontrol penuh atas data dan proses mereka, serta penanganan penyakit dan pelayanan kesehatan berjalan efektif

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Bapak/Ibu di lingkup Satker Balai Labkesmas Batam, BBKK Batam, BKK Kelas I Tanjung Pinang dan BKK Kelas I Tanjung Balai Karimun yang telah meluangkan waktu dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

## KEPUSTAKAAN

1. Kementerian Keuangan. *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 217/PMK.05/2022 Tahun 2022 Tentang Sistem Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat.*; 2022.
2. Hasanah N, Sriyani S. Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi di Masa Pandemi Covid-19 pada KPPN Palembang. *J Publicuho*. 2021;4(3):886-912.
3. Djuanda MA, Hamdani R. Penerapan Aplikasi Laporan Keuangan di Kementerian Indonesia: Rekonsiliasi Single Database SAKTI. *J Ilm Komputerisasi Akunt*. 2023;16(1):52-60.
4. Sutiono, Ratna TT. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resistensi Pengguna Terhadap Implementasi SAKTI Pada Kementerian Keuangan. *Indones Treas Rev J Perbendaharaan, Keuang Negara dan Kebijakan Publik*. 2020;5(1):47-60.
5. Yin RK. *Case Study Research Design and Methods*. 5th ed. Sage Publications; 2014.
6. Abu-dalbouh HM. A questionnaire approach based on the Technology Acceptance Model for mobile tracking on patient progress applications. *J Comput Sci*. 2013;9(6):763-770.
7. Baker SE, Edwards R, Doidge M. How Many Qualitative Interviews Is Enough Expert Voices and Early Career Reflections on Sampling and Cases in Qualitative Research. Published online 2012.
8. Al-Gahtani S. The Applicability of TAM Outside North America: An Empirical Test in the United Kingdom. *Inf Resour Manag J*. 2001;14(3):37-46.
9. DeLone WH, McLean ER, Sys- MI. The DeLone and McLean Model of Information Systems Success : A Ten-Year Update. *J Manag Inf Syst*. 2003;19(4):9-30.
10. Alqudah AA, Al-Emran M, Shaalan K. Technology Acceptance in Healthcare: A Systematic Review. *Appl Sci* 2021, Vol 11, Page 10537. 2021;11(22):10537.
11. Yusof MM, Papazafeiropoulou A, Paul RJ, Stergioulas LK. Investigating evaluation frameworks for health information systems. *Int J Med Inform*. 2008;77(6):377-385.
12. Rahimi B, Nadri H, Afshar HL, Timpka T. A systematic review of the technology acceptance model in health informatics. *Appl Clin Inform*. 2018;9(3):604-634.